

*Original Article*

## Mengembangkan kreativitas orangtua dalam membuat permainan ramah lingkungan

Sisca Folastris<sup>1\*</sup>, Solihatun Solihatun<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Indraprasta PGRI

\*) Alamat korespondensi. Jl. Nangka No. 58 C, Jakarta Selatan, 12530, Indonesia, E-mail: [siscafolastri@gmail.com](mailto:siscafolastri@gmail.com)

**Article History:**

Received: 24/06/2019;

Revised: 02/07/2019;

Accepted: 12/10/2019;

Published: 14/10/2019.

**How to cite:**

Folastris, S., & Solihatun, S. (2019). Mengembangkan kreativitas orangtua dalam membuat permainan ramah lingkungan. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), pp. 58–63. DOI: 10. 26539/terapeutik.32126



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019, Folastris, S., & Solihatun, S.(s).

**Abstract:** Parental creativity is very important in developing children's creative ideas in the future. One of the creativity of parents in developing children's creative ideas is to make environmentally friendly games through materials at home. This activity provides knowledge, insight, understanding and skills in making environmentally friendly games that can later be developed by parents to their children. The results of the evaluation of the activities carried out revealed that this creative activity was successful and beneficial for parents in developing creative ideas that children have in making environmentally friendly games. Seen from the enthusiasm, participation and attention of parents in training activities. This training activity has been carried out in several other PAUD and Kindergarten schools with a variety of games, and in the planning will be carried out in all PAUD and TK schools in Jakarta, so that mastery in fostering creativity and parenting skills in making environmentally friendly games can be developed and improved .

**Keywords:** Creativity, Parents, Environmentally friendly game.

**Abstrak:** Kreativitas orang tua sangat berperan dalam menumbuhkembangkan ide kreatif anak dimasa yang akan. Salah satu kreativitas yang bisa dilakukan orang tua untuk menumbuhkembangkan ide kreatif anak yaitu dengan membuat permainan yang ramah lingkungan melalui alat-alat yang terdapat di rumah. Kegiatan ini memberi pengetahuan, wawasan, pemahaman dan keterampilan dalam membuat permainan ramah lingkungan yang nantinya dapat dikembangkan orang tua kepada anaknya. Hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan terungkap bahwa kegiatan kreativitas ini berhasil dan bermanfaat bagi orangtua dalam mengembangkan ide kreatif yang dimiliki anak dalam membuat permainan ramah lingkungan. Terlihat dari antusias, keikutsertaan serta perhatian orang tua dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini sudah dilakukan di beberapa sekolah PAUD dan TK lainnya dengan permainan yang bervariasi, dan dalam perencanaan akan dilakukan di semua sekolah PAUD dan TK yang ada di Jakarta, sehingga penguasaan dalam menumbuhkembangkan kreativitas dan keterampilan orangtua dalam membuat permainan ramah lingkungan bisa dikembangkan dan ditingkatkan.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Orangtua, Permainan ramah lingkungan

### Pendahuluan

Pendidikan yang pertama sekali didapatkan oleh anak berlangsung dalam lingkungan keluarga (Siti Anisah, 2011). Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak sebelum mereka mengenal lingkungan di sekitarnya yang nantinya memberikan kontribusi positif dan negatif bagi perkembangan anak. Lingkungan dalam keluarga memberikan dampak yang luar biasa dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Artinya kreatif tidaknya anak, bagusnya kepribadian anak di masa yang akan datang, dan memiliki perilaku yang positif atau negatif ditentukan oleh pola asuh dan kualitas pendidikan yang diterima anak dari lingkungan keluarganya (Rakhmawati, n.d.). Orangtua sudah

sewajarnya menjadikan lingkungan keluarga yang kondusif dan nyaman untuk belajar bagi anak-anak, mulai dari usia dini sampai mereka berada pada usia belajar di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Perwujudan tersebut dapat terlaksana apabila orang tua memiliki pengetahuan yang memadai tentang seluk beluk pendidikan anak pada masa-masa dini. Kehadiran orang tua dengan anak-anaknya pada masa-masa awal merupakan suatu kejadian yang sangat diharapkan oleh anak-anak. Pada masa ini anak sangat membutuhkan sentuhan psikologis, perhatian, stimulus yang dapat menumbuhkembangkan kreatifitasnya dan memiliki kepribadian yang sehat. Kesempatan mendidik anak sejak dini merupakan pengalaman yang membutuhkan cinta sepenuh hati yang menggetarkan jiwa dan penuh tantangan. Pengembangan kreativitas yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan interaktif para orang tua dalam rangka menumbuhkan kreativitas dan juga hubungan baik dengan anak dalam bentuk permainan dan kegiatan interaktif. Sesuai dengan penelitian yang terdahulu tentang efektivitas layanan pengusaan konten dalam meningkatkan kreativitas bagi orangtua (Solihatun, Folastri, Rangka, Fitriyanti, & Ruth, 2018). Adapun permainan dan kegiatannya antara lain: membuat permainan *playdough*, menggelembungkan balon tanpa ditiup, barang bekas sejuta kreativitas, dan sebagainya.

Maka dari itu, orang tua hendaknya benar-benar mengikuti dan ikut andil dalam peningkatan kualitas belajar anak dan perkembangan serta pertumbuhannya secara utuh sehingga mampu mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak. Apanila anak diberikan kebebasan dalam berkreasi, anak akan menjadi orang yang memiliki ide kreatif yang luar biasa yang dapat menciptakan sesuatu yang unik berbeda dengan yang lain. Pada masa kanak-kanak (umur 0-5 tahun), anak dihadapkan pada perkembangan psikologik dalam hal rasa percaya mempercayai dengan orang lain, rasa mandiri, dan mengembangkan inisiatif (prakarsa) (Prada, Kebidanan, & Juni, 2013). Namun apabila anak tidak mampu dalam mengembangkan sikap mental yang ia miliki untuk mengembangkan ide kreatifnya, maka efek jangka panjangnya kelak anak akan menjadi pribadi yang tidak memiliki ide, inovasi, tidak percaya diri, pemalu dan kurang memiliki inisitif serta inovatif dalam melakukan sesuatu. Maka dari itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkembangkan kreativitas anak sehingga anak menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan bisa berinteraksi dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sebagaimana disebutkan bahwa salah satu tugas pendidikan nasional yaitu mengembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkembangkan sikap dan perilaku kreatif dan inovatif. Jauh sebelumnya para pendiri negara Indonesia telah merumuskan dalam pembukaan UUD 1945 bahwa salah satu tujuan negara adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa". Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa untuk pengembangan manusia (*human development*) di Indonesia kini penafsirannya tidak lagi terbatas semata-mata kepada aspek kecerdasan dalam arti berpikir rasional saja, melainkan juga telah mencakup dimensi kreativitas.

Berdasarkan pemikiran di atas, jelas bahwa salah satu sasaran yang ingin dituju dengan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang berdimensi kreativitas. Sasaran ini musykil diwujudkan apabila potensi-potensi yang dimiliki anak didik sebagai sumber daya manusia belum digali atau diungkapkan secara baik dan menyeluruh. Untuk mengembangkan kreativitas yang ada pada anak peran orang tua sebagai pendidikan pertama sangat penting dilibatkan. Dimensi kreativitas itu sendiri merupakan kekuatan serta energi sumber daya manusia yang profesional, kompeten dalam menggerakkan dan memajukan pembangunan nasional untuk meningkatkan pengembangan dan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Faktor inilah yang sebenarnya menjadi kunci sukses negara-negara maju di dunia seperti jepang, korea dan negara maju lainnya.

Bertolak dari pemikiran tersebut, jelas bahwa sasaran pembangunan dewasa ini lebih berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam arti mencerdaskan kehidupan bangsa yang berdimensi kreativitas. Maka dari itu kreativitas orangtua sangat diperlukan anak dalam mengembangkan ide kreatif anak melalui permainan ramah lingkungan. Kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan yang serupa yang sudah dilakukan oleh sekolah PAUD atau TK lainnya dalam rangka menumbuhkembangkan kreativitas orangtua dalam membuat permainan ramah lingkungan bagi anaknya sehingga ide kreatif anak meningkat. Tujuan dilakukannya kegiatan pelatihan ini yaitu untuk mengembangkan ide kreatif orang tua dalam menumbuhkembangkan keterampilan anak, memotivasi

orangtua siswa melalui ide kreatifnya agar mampu membuat permainan yang ramah lingkungan, dan pengembangan SDN Skb PAUD Al fath bagi guru, orang tua siswa.

## Metode

---

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah (Sudrajat, 2008), tanya jawab (Sunarto, Sumarni, & Suci, 2011), diskusi dan praktik membuat permainan ramah lingkungan dengan menggunakan material yang ada di rumah. Untuk mengawali kegiatan menggunakan metode ceramah yaitu pemateri menjelaskan tujuan kegiatan pelatihan dilaksanakan, menyajikan bahan-bahan yang akan digunakan dalam permainan ramah lingkungan yang perlu diketahui oleh peserta latihan. Peserta latihan dalam kegiatan pelatihan adalah orang tua siswa Bkb PAUD Al Fath Ciganjur sebanyak 32 orang. Metode tanya jawab yaitu tentang kreativitas orangtua siswa dalam membuat beberapa permainan dengan material yang ada di rumah. Selanjutnya pada metode diskusi, peserta diberikan kesempatan mengungkapkan pengalaman, pengetahuan, wawasan, pendapat, permasalahan, dan usaha yang selama ini dilakukan terkait dengan materi pelatihan sehingga semua permasalahan yang ditemui dilapangan dan saat pelatihan terentaskan dengan baik. Kemudian metode praktik dilakukan untuk memantapkan pemahaman, penguasaan, dan keterampilan dalam mengembangkan kreativitas peserta dalam membuat permainan ramah lingkungan.

## Hasil dan Diskusi

---

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan terungkap bahwa kegiatan pengembangan kreativitas orang tua dalam membuat permainan ramah lingkungan berhasil dan bermanfaat bagi orangtua dan anak. Hal ini dilihat dari antusias keikutsertaan orangtua dan anak dalam membuat permainan dari awal kegiatan sampai kegiatan berakhir, keseriusan dan perhatian peserta dalam menerima penjelasan materi, partisipasi peserta dalam tanya jawab tentang kreativitas, semangat peserta yaitu orangtua dan anak dalam melaksanakan praktik membuat permainan ramah lingkungan, dan manfaat yang begitu luar biasa dirasakan orangtua dalam menumbuhkembangkan kreativitas anaknya dengan permainan ramah lingkungan dengan menggunakan material yang ada di rumah. Maka dari itu sangatlah bermanfaat dan penting bagi anak permainan yang dapat mengembangkan kreativitasnya (Eva et al., 1988), motorik anak (Hasanah, n.d.), dan sosialisasi anak dengan lingkungannya. Seperti yang terlihat dalam kegiatan pelatihan, orang tua sangat antusias dan menikmati permainan yang bisa mengembangkan kreativitas anaknya. Orangtua yang sebelumnya tidak tahu membuat permainan yang ramah lingkungan yaitu permainan yang sangat aman untuk digunakan oleh anak-anak dengan biaya yang terjangkau dan bahannya pun diperoleh dari dapur.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut kegiatan pengembangan kreativitas orangtua dalam membuat permainan ramah lingkungan merupakan kegiatan yang sangat bagus dan bermanfaat untuk perkembangan kognitif anak (Holis, 2002), dapat mempererat ikatan orangtua dan anak, kepercayaan diri dan ide kreatif. Diharapkan Orang tua siswa PAUD lainnya memahami akan pentingnya peningkatan ide kreatif dalam membuat permainan ramah lingkungan dikarenakan dengan hal tersebut akan terciptanya kedekatan secara psikologis antara orang tua siswa dengan anak usia dini sehingga dengan demikian hubungan psikologis tersebut akan menumbuhkan karakter anak yang lebih cerdas. Adapun permainan dan kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan tersebut ada dua kegiatan. Pertama, membuat permainan *Playdough*. *Playdough* merupakan bahan mainan anak-anak yang dikenal dengan sebuah lilin (atau malam dalam bahasa jawa) yang dapat dimainkan untuk mereka bentuk objek yang disukai anak-anak seperti karakter hewan, tumbuhan, dan benda mati yang ada disekeliling mereka (Lestari, 2012). *Playdough* di dalam kegiatan ini menggunakan bahan-bahan yang aman untuk anak-anak karena dibuat langsung menggunakan adonan kue, bukan buatan pabrik yang tingkat keamanannya tidak bisa dipercaya terutama untuk zat pewarna yang terkandung didalamnya. Pada tahap membuat permainan ini

dijelaskan oleh tim bahwa membuat permainan *playdough* yang ramah lingkungan ini di jelaskan bahwa selain membuat permainan yang nantinya akan menjalin hubungan yang baik antara orang tua dan anak melalui kegiatan yang interaktif, namun dibalik pencampuran bahan serta warna dalam membuat permainan *playdough* di dalamnya mengandung makna yaitu dengan pencampuran bahan serta warna yang sesuai maka hasilnya akan indah sama halnya dengan kehidupan anak dengan orang tuanya jika hubungan dibubuhi dengan cinta, kasih sayang dan kebersamaan maka hubungan tersebut akan menumbuhkan rasa saling menyayangi, membutuhkan, saling hormat menghormati, dan menumbuhkembangkan karakter anak yang cerdas dan mandiri.

Selanjutnya permainan kedua, menggelembungkan balon tanpa di tiup. Kegiatan membuat permainan menggelembungkan balon tanpa ditiup merupakan permainan dimana di dalam kegiatannya adanya ukuran komposisi dalam membuat balon menggelembung semakin komposisinya sesuai dengan ukuran yang diharapkan semakin baik pula balon menggelembung, maka keterkaitan dengan komposisi bahan dalam menggelembungkan balon ada kaitannya dengan makna dari membuat permainan tersebut yaitu semakin banyak intensitas kedekatan antara orang tua dengan anak, maka semakin baik pula hubungan antara orang tua dengan anak. Begitu pula sebaliknya ketika intensitas kedekatan anak dan orang tua sedikit, maka hubungan yang terjalin antara mereka kurang baik. Sama halnya dengan cara membuat permainan *playdough* yang ramah lingkungan membuat permainan menggelembungkan balon pun memiliki makna dalam kegiatannya. Hal tersebut terjadi karena di dalam kegiatan pelatihan selain membantu individu dalam menguasai materi pelatihan, namun juga kompetensi dan atau kebiasaan individu dalam melakukan kegiatan tertentu, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga dapat memunculkan karakter cerdas dan terpuji. Diketahui bahwa salah satu gejala tingkah laku anak-anak yang kreatif adalah menunjukkan gejala tingkah laku yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Orang tua, guru dan stakholder harus memahami masalahnya ini, agar dapat mengidentifikasi ciri khas tingkah lakunya sehingga dapat diberikan bimbingan yang sesuai

Kreativitas yang dimiliki setiap anak berbeda-beda dan unik serta perlu dikembangkan melalui kegiatan belajar. Setiap anak memiliki potensi kreatif sebagaimana anak memiliki dorongan tumbuh dan berkembang. Dorongan kreativitas yang dimiliki setiap anak berasal dari dalam diri mereka sesuai dengan pertumbuhan, perkembangan, dan kepribadian anak. Apabila anak memiliki kepribadian yang sehat, maka kreativitas yang dimiliki anak berkembang dengan baik dimana anak memiliki ide kreatif yang luar biasa, menjadi pribadi yang percaya dengan kemampuan, memiliki motivasi yang tinggi, dan berani menghadapi tantangan masa depan. Sebaliknya, jika kreativitas yang dimiliki anak kurang optimal dikembangkan, maka perkembangan kepribadian anak akan mengalami kendala seperti ketergantungan kepada orang lain, pemalu, tidak berani dan merasa diri tidak mampu melakukan sesuatu. Tugas orang tua dalam pendidikan adalah membantu perkembangan kemampuan kreatif anak untuk mewujudkan kepribadian. (Lestari, 2012)

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang yang sangat berpengaruh dalam kehidupannya kelak. Kemampuan ini banyak didasari oleh kemampuan intelektual, seperti inteligensi, bakat, dan kecakapan hasil belajar dan didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotorik. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan karya nyata, baik dalam ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya (Reni Akbar, 2001). Menurut Levitt dalam Suryana (2001) menyatakan bahwa "Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru, keinovasian dan melakukan sesuatu yang baru". Hal ini senada dengan pendapat Nana Syaodik (2003) bahwa "Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat". Hal baru itu tidak harus selalu sama dan belum pernah ada sebelumnya, namun unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya.

Kreativitas adalah kemampuan yang dipunyai oleh setiap individu dalam menemukan sesuatu yang baru, unik, berbeda dengan yang lain, dan bahkan bisa menciptakan hal baru yang sebelumnya tidak diciptakan orang lain dalam bidang keilmuan. Menumbuhkembangkan kreativitas setiap anak perlu dorongan dari lingkungannya seperti dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat luas. Dukungan

orang tua memiliki kontribusi yang positif bagi anak sebagai kekuatan yang besar dalam mengembangkan kreativitasnya menciptakan hal yang baru.

Pendidikan yang mendukung pengembangan kreativitas anak adalah jika kegiatan yang dilakukan orang tua dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dan kepribadian yang sehat (Diana, 2006). Maka dari itu, banyak sekarang ini diciptakan alat-alat pendidikan untuk mengembangkan kreativitas anak, seperti permainan anak-anak yang banyak dijual di toko-toko. Di samping itu banyak obyek-obyek alam atau kehidupan yang secara alami terdapat di sekeliling kita yang digunakan untuk membuat permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan kreativitas anak (Anak & Dini, 2011). Pemanfaatan obyek alam atau kehidupan di samping bersifat terjangkau, ramah lingkungan dan sangat efektif bagi perkembangan kognitif anak. Anak bisa berpikir benda-benda yang bisa mereka manfaatkan untuk dijadikan bahan kreativitasnya. Dengan demikian, pengembangan kreativitas dapat dilakukan baik di dalam ruangan, atau di alam bebas, baik dengan menggunakan alat-alat permainan buatan orang maupun benda-benda alam dan situasi alam kehidupan yang berada di sekitar kita. Yang paling penting adalah bagaimana mengubah interaksi anak dengan obyek alam, situasi alam, atau alat-alat permainan itu agar dapat menimbulkan situasi pemecahan masalah untuk mencari alternatif-alternatif jawaban, dan menimbulkan situasi yang mendorong pada kegairahan untuk mencoba dan melakukan, serta keberanian untuk mengambil inisiatif dan mengambil resiko.

Dilihat dari kegiatan yang dilakukan peserta latihan dari awal sampai kegiatan berakhir mengembangkan kreativitas orangtua dalam membuat permainan ramah lingkungan, orang tua memiliki wawasan, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam membuat permainan yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan material yang ada di lingkungan. Orangtua, guru, serta siswa PAUD Al Fath menjadi semangat dan giat untuk membuat permainan yang ramah lingkungan dengan biaya yang terjangkau, permainan alami yang memiliki nilai edukasi yang sangat bagus untuk perkembangan kreativitas anak. Maka dari itu konselor sekolah diperlukan dalam membantu orang tua dalam menumbuhkembangkan ide kreatifnya dan direncanakan sekolah PAUD yang ada di Jakarta mendapatkan pelatihan kreativitas tersebut

## Simpulan

---

Kegiatan pengembangan kreativitas orangtua dalam membuat permainan ramah lingkungan menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan untuk orangtua dalam rangka menumbuhkembangkan ide kreatif anak. Peningkatan ide kreatif bagi para orang tua siswa Bkb PAUD Al Fath Ciganjur, sehingga dikemudian hari orangtua mampu meningkatkan dirinya dalam membuat permainan ramah lingkungan dengan alat atau material yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

## Ucapan Terima Kasih

---

Terimakasih kepada orangtua siswa PAUD Al Fath Ciganjur, kepala Bkb PAUD Al Fath Ciganjur, ketua LP2M Universitas Indraprasta PGRI, tim Pelaksana, dan semua pihak yang sudah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan.

## Daftar Rujukan

---

- Anak, P., & Dini, U. (2011). Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 No. 1 2011, 1(1), 91–105.
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2001). *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa.
- Diana, R. R. (2006). SETIAP ANAK CERDAS! SETIAP ANAK KREATIF!: Menghidupkan Keberbakatan dan Kreativitas Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 3(2), 123–131. <https://doi.org/10.14710/jpu.3.2.123>

- Eva, O., Eliasa, I., Pd, M., Pengajar, S., Studi, P., Pendidikan, P., ... Dini, U. (1988). PENTINGNYA BERMAIN BAGI ANAK USIA DINI Oleh : Eva Imania Eliasa, M.Pd Staf Pengajar Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY.
- Gerungan, W.A (1991). Psikologis Sosial. Bandung : Ereto.
- Hasanah, U. (n.d.). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini, 717-733.
- Holis, A. (2002). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini, 23-37.
- Lestari, B. (2012). Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 17-24. <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.629>
- Mardiati Busana, (1995). Upaya Merangsang Kreativitas Anak Berbakat. Cakrawala Pendidikan No. 2 Tahun XIV, Juli 1995, Yogyakarta : Lembaga Pengabdian Masyarakat IKIP Yogyakarta.
- Nana Syaodik Sukmadinata (2003). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja
- Prada, B., Kebidanan, J. I., & Juni, E. (2013). Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2013 1, 4(1), 1-14.
- Rakhmawati, I. (n.d.). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak, 6(1), 1-18.
- Rosda Karya. Reni Akbar Hawadi, R. Sihadi Darmo Wihardjo, Mardi Wiyono, (2001). Kreativitas. Jakarta : Grasindo. Suryana, (2001). Kewirausahaan. Jakarta : Salemba Empat.
- Siti Anisah, A. (2011). Jurnal Pendidikan Universitas Garut Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70-84.
- Solihatun, S., Folastri, S., Rangka, I. B., Fitriyanti, E., & Ruth, B. (2018). Effectivity of Mastery Content Services in Counseling to Improved Creativity for Early Childhood Parents at BKB PAUD Al-Fath, 169 (Icece 2017), 29-32. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.8>
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Tersedia: Http://akhmadsudrajat. Wordpress. com/2008/09/12/pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-pembelajaran/.[20 Oktober 2008]*, (1).
- Sunarto, W., Sumarni, W., & Suci, E. (2011). Hasil Belajar Kimia Siswa Dengan Model Pembelajaran Metode Think-Pair-Share Dan Metode Ekspositori. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2(1), 244-249.
- Utami Munandar, (1999). Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Jakarta : PT. Grasindo.
- \_\_\_\_\_, (1992). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta : PT. Grasindo.

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---